

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah pendidikan, pengalaman auditor, dan juga persepsi profesi auditor. Sedangkan untuk subjek penelitiannya sendiri yaitu Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

###### **3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan ( $X_1$ )

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kebutuhan suatu organisasi dalam mengembangkan untuk mencapai tujuannya. Pendidikan disini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang didapat oleh seorang auditor. Pendidikan yang memadai, akan mempermudah seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Pendidikan bagiseorang auditor merupakan suatu Kemampuan atau keterampilan dalam memeriksa laporan audit yang diperoleh dari proses pendidikan formal dan pengetahuan umum (Prayanti, 2015). Tingginya pendidikan seseorang pekerja mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dikerjakannya. Dari sebuah pendidikan dihasilkan sebuah pengetahuan yang sangat diperlukan dalam mengukur profesionalisme seorang auditor, semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka akan memudahkan seorang auditor profesional menyelesaikan suatu masalah dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan yaitu pendidikan formal dan pengetahuan umum (Prayanti, 2015)

2. Pengalaman Auditor ( $X_2$ )

Pengalaman seorang auditor merupakan suatu proses pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya pemahaman, dan praktik dalam menjalankan

tugasnya sebagai auditor. Pengalaman terhadap sikap profesional auditor yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap sikap profesional auditor. Lamanya bekerja sebagai auditor dan juga banyaknya penugasan yang dilakukan menjadi bagian penting yang mempengaruhi sikap profesionalisme (Hudiwinarsih, 2017). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman yaitu lamanya bekerja, sebagai auditor, dan banyaknya penugasan yang ditangani.

### 3. Persepsi Profesi ( $X_3$ )

Persepsi Profesi merupakan pemahaman yang dilakukan oleh seseorang terhadap profesinya dengan melibatkan aspek kognitif. Aspek kognitif yang dimaksud ialah suatu proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Dengan demikian, persepsi profesi tiap-tiap individu akan berbeda. Menurut Fazio Zanna (2014) persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi yang melibatkan proses kognitif. Perbedaan persepsi yang berbeda pada objek yang sama dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor (Fazio Zanna, 2014). Hal ini juga berlaku pada masing-masing auditor yang memiliki perbedaan pemahaman terhadap profesinya. Persepsi profesi yang muncul dapat berupa persepsi positif atau persepsi negatif. Dalam Persepsi Profesi terdapat indikator berupa: pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi.

#### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Profesionalisme Auditor sebagai variabel dependen (Y), merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Menurut Rosnidah (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan profesinya. Seorang auditor dikatakan profesional apabila bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab (tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, peraturan hukum, serta tanggungjawab terhadap masyarakat). Pada variabel Profesionalisme Auditor terdapat lima dimensi, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi (Rosnidah,

2014). Auditor dikatakan mampu meningkatkan profesionalisme jika seorang auditor memiliki sikap profesional, dan komitmen untuk belajar serta melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan. Selain itu, auditor juga dituntut untuk bekerja sesuai dengan aturan-aturan etika yang berlaku.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pendidikan (X1) Prayanti (2014)	Kemampuan atau keterampilan dalam memeriksa laporan audit yang diperoleh dari proses pendidikan formal dan pengetahuan umum	1. Pendidikan formal 2. Pengetahuan umum	Ordinal	1-4 5-7
Pengalaman Auditor (X2) Hudiwinarsih (2017)	pengetahuan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan akan semakin meningkat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya penugasan	Ordinal	8-10 11-13
Persepsi Profesi (X3) Fazio Zanna (2014)	proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi pelaku	1. Pelaku persepsi 2. Sasaran atau objek	Ordinal	14-15 16-17

	persepsi, sasaran atau objek, dan situasi yang melibatkan proses kognitif	3. Situasi.		18-19
Profesionalisme Auditor (Y) Rosnidah (2014)	Sikap yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan profesinya dan bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab (tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, peraturan hukum, serta tanggungjawab terhadap masyarakat).	1. Pengabdian pada profesi 2. Pemenuhan kewajiban sosialnya 3. Kemandirian 4. Keyakinan pada profesi 5. Hubungan dengan rekan seprofesi.	Ordinal	20-21 22-24 25-27 28-30 31-33

### 3.2.3 Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 35 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia di Kota Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	5 Auditor
2.	KAP Af. Rachman & Soetjipto WS	8 Auditor
3.	KAP Dr. Agus Widarsono. S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	5 Auditor
4.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (cabang)	4 Auditor
5.	KAP Crhis, Hermawan	7 Auditor
6.	KAP Drs, Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	6 Auditor
7.	KAP Derdjo Djonu Saputro	5 Auditor
8.	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	5 Auditor
9.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	7 Auditor
10.	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (cabang)	5 Auditor
11.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	4 Auditor
12.	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca, Cpa	5 Auditor

Rahima Novita Sari, 2019

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13.	KAP Heliantoro & Rekan (cabang)	7 Auditor
14.	KAP Jahja Gunawan, S.E., Al., Ak., Ca., Cpa	8 Auditor
15.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	5 Auditor
16.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	5 Auditor
17.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor
18.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	9 Auditor
19.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (cabang)	4 Auditor
20.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	4 Auditor
21.	KAP Lidya & Lim	3 Auditor
22.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (pusat)	6 Auditor
23.	KAP Dr. Moh. Mansur, S.E., M.M., Ak	5 Auditor
24.	KAP Moh. Wildan	5 Auditor
25.	KAP Nano Suyatna, S.E., Ak., Cpa	6 Auditor
26.	KAP Peddy Hf, Dasuki	5 Auditor
27.	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	3 Auditor
28.	KAP Roebiandini & Rekan	4 Auditor
29.	KAP Drs. Ronald Haryanto	3 Auditor
30.	KAP Sabar & Rekan	5 Auditor
31.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	4 Auditor
32.	KAP Sugiono Poulus, S.E., Ak., Mba	7 Auditor
33.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	8 Auditor
34.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, Dan Rekan	5 Auditor
35.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	4 Auditor
	Jumlah Populasi	187 Auditor

### 3.2.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling yaitu sebagai berikut : “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel didasarkan pertimbangan peneliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yaitu dengan menentukan sampel yang sudah bekerja diatas 5 tahun di Kantor Akuntan Publik.

Penulis mengambil sampel dari beberapa auditor dengan berbagai pertimbangan yaitu :

1. Jumlah Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia

2. Auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih dari 5 tahun yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan proses audit

### 3.2.3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang diambil harus benar-benar sampel yang dapat mewakili dan memberikan gambaran mengenai populasi secara *real*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Bandung menurut IAPI (2019) adalah sebanyak 35 KAP. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia dijadikan tempat penelitian sebanyak 18 KAP dengan jumlah auditor 98 auditor, dari 98 auditor di 18 KAP yang dijadikan sampel penelitian ialah sebanyak 48 auditor yang telah bekerja lebih dari 5 tahun.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Responden**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor Bekerja >5 Tahun
1.	KAP Af. Rachman & Soetjipto WS	8 Auditor	4 Auditor
2.	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (cabang)	5 Auditor	1 Auditor
3.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	4 Auditor	1 Auditor
4.	KAP Heliantoro & Rekan (cabang)	7 Auditor	3 Auditor
5.	KAP Jahja Gunawan, S.E., Al., Ak., Ca., Cpa	8 Auditor	5 Auditor
6.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	5 Auditor	2 Auditor
7.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor	4 Auditor
8.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	9 Auditor	6 Auditor
9.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (cabang)	4 Auditor	1 Auditor
10.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (pusat)	6 Auditor	2 Auditor
11.	KAP Moh. Wildan	5 Auditor	1 Auditor
12.	KAP Peddy Hf, Dasuki	5 Auditor	3 Auditor
13.	KAP Roebiandini & Rekan	4 Auditor	2 Auditor
14.	KAP Drs. Ronald Haryanto	3 Auditor	1 Auditor
15.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	4 Auditor	3 Auditor
16..	KAP Sugiono Poulus, S.E., Ak., Mba	7 Auditor	4 Auditor

17.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, Dan Rekan	5 Auditor	2 Auditor
18.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	4 Auditor	3 Auditor
	Jumlah Sampel	98 Auditor	48 Auditor

Sumber : Data diolah 2019

Dari 98 auditor di 18 KAP hanya dipilih 48 auditor yang dijadikan sampel sebagai representasi dari populasi auditor. Hal tersebut dikarenakan didalam penelitian ini yang dijadikan sampel ialah auditor yang telah berpengalaman bekerja minimal 5 tahun di Kantor Akuntan Publik.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner, dengan menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden. Bentuk pernyataan adalah pernyataan konsep yaitu pernyataan yang membutuhkan respon dan alternatif respon dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

#### 3.2.4.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penulis membuat daftar pertanyaan kuesioner guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan *Skala Likert*. Untuk variabel pengalaman kerja diukur dengan skala interval.

2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke kantor-kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

**Tabel 3.4**  
**Bobot Penilaian Skala Likert**

No.	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

#### 3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
  - b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
- ##### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel



independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012, hal. 324).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012, hal. 432).

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012, hal. 406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

### 3.2.4.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013, hal. 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 276)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya Sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013, hal. 179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r > r\text{-tabel}$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r < r\text{-tabel}$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 13) metode kuantitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013, hal. 277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan Desa
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Partisipasi Masyarakat
- X<sub>2</sub> = Kompetensi Perangkat Desa
- e = faktor kesalahan

### 3.2.5.3 Pengujia Hipotesis

#### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistic uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statistict* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$t$  = Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

$r$  = Koefisien korelasi.

$n$  = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik  $t$ ) yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya Pendidikan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya Pengalamn Auditor tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya Pengalamn Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya Persepsi Profesi tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya Persepsi Profesi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel harga kritis  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel pendidikan ( $X_1$ )
  - a.  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel : Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap profesionalisme auditor.
  - b.  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel : Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap profesionalisme auditor.
2. Untuk variabel pengalaman auditor ( $X_2$ )
  - a.  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel : Terdapat pengaruh antara pengalaman auditor terhadap profesionalisme auditor.
  - b.  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel : Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman auditor terhadap profesionalisme auditor.

3. Untuk variabel persepsi profesi ( $X_3$ )
  - c.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Terdapat pengaruh antara persepsi profesi terhadap profesionalisme auditor.
  - d.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi profesi terhadap profesionalisme auditor.

## 2. Pengujian secara Simultan

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistic uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analisis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2013, hal. 257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

Pengujian membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria uji :

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ , artinya pendidikan, pengalaman auditor, dan persepsi profesi tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_a: \rho \neq 0$ , artinya pendidikan, pengalaman auditor, dan persepsi profesi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$dk = (n-k-1)$  derajat kebebasan

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Uji koefisien determinasi (*R-Squares*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan *R-Squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-Squares* akan meningkat. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *adjusted R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi.